

**PERAN CABANG MUHAMMADIYAH DALAM PENDIDIKAN  
ISLAM DI BULU SUKOHARJO  
TAHUN 2006 - 2009**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat dan Tugas Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Jurusan Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

**SUPARWI**  
**NIM G 000 070 094**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2009**

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen bagi manusia akan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari pada makhluk lainnya. Pendidikan memiliki makna cukup penting untuk meletakkan harapan masa depan suatu generasi kehidupan manusia, dan menjadi elemen yang sangat mendasar sebagai penentu kemampuan sumber daya manusia (SDM). Dengan pendidikan derajat manusia akan terangkat di sisi Allah SWT. Sebagaimana tertera dalam Q.S. Al-Mujadalah: 11.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... (الْمُجَادِلَةُ : 11)  
“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaran  
kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat....  
(Q.S. Al-Mujadalah [58]: 11).

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Dalam sejarah umat manusia hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya sekalipun dalam masyarakat yang masih terbelakang (primitif). Pendidikan sebagai usaha yang dibutuhkan untuk menyiapkan anak manusia demi menunjang perannya di masa depan.

Pendidikan juga merupakan masalah utama bagi setiap warga negara yang menginginkan kemajuan bangsa, karena pendidikan tidak hanya sekedar mengabdikan kebudayaan dan mewariskan dari generasi ke generasi saja, akan

tetapi dengan adanya dunia pendidikan diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan pengetahuan menuju yang lebih baik, sehingga akan terwujudlah tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia, yaitu “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.” Kehidupan memiliki peran sentral bagi upaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sehingga isi dan proses pendidikan perlu diutamakan sesuai dengan ilmu dan kebutuhan manusia.

Dalam konsep Islam, pendidikan merupakan penataan individu dan sosial yang menyebabkan seseorang tunduk dan patuh pada ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan individu dan masyarakat. Berdasarkan makna tersebut, maka pendidikan Islam berupaya untuk mempersiapkan diri manusia agar dapat melaksanakan amanah yang dipikulkan kepadanya, yaitu sebagai *kholifah Allah* yang memakmurkan bumi dan sebagai hamba Allah yang berkewajiban untuk mengabdikan dan beribadah kepada Allah semata.

Dengan demikian, tugas akhir pendidikan Islam adalah untuk merealisasikan *ubudiyah* (penghambaan diri) kepada Allah di dalam kehidupan manusia baik individu maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Q.S Adz-Dzariyat: 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الدَّارِيَاتُ: 56)

“Dan Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.” (Q.S Adz-Dzariyat [51] : 56).

Masyarakat Islam, pada hakekatnya merupakan masyarakat yang harus memerangi setiap kejahatan dan menjahui segenap kemungkaran dan kezaliman di manapun mereka berada dan kapanpun waktunya. Islam mengajarkan umatnya belajar dan menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-

banyaknya dan di mana saja tanpa batas tempat dan waktu, asalkan ilmu yang dipelajarinya bermanfaat baik bagi keperluan individu maupun untuk kemaslahatan umat banyak. Ilmu pengetahuan sebagai alat untuk menyelamatkan diri di dunia dan akherat sedangkan Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber segala ilmu, karena itu makin tinggi ilmu seseorang makin dekat dia kepada Allah, dan makin luas merasakan ketundukan di hadapannya.

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan seseorang ataupun lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi manusia, baik yang bersifat jasmani maupun rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu pendidikan tidak bisa berjalan dengan sendirinya maka dari itu harus ada kerjasama antara masyarakat dan lembaga-lembaga seperti Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan (Depdikbud), Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), Departemen Agama (Depag), serta ormas-ormas Islam, seperti Muhammadiyah dan lain-lain.

Begitu pentingnya makna dan kedudukan pendidikan Islam bagi masyarakat dalam segala aspek kehidupan manusia, maka seberapa besar minat masyarakat terhadap pendidikan Islam serta apa upaya dan usaha lembaga atau instansi dan ormas Islam untuk menumbuhkan pendidikan Islam dan meningkatkannya, agar tercapai tujuan sesuai dengan makna dan pengertian pendidikan Islam itu sendiri.

Itulah antara lain mengapa Islam menganjurkan kepada para pemeluknya untuk terus-menerus meningkatkan pengetahuan ilmu agama

serta ilmu pengetahuan lain dalam segala aspek kehidupan manusia. Sehingga ia dapat hidup lebih baik dan sejahtera. Oleh karena itu potensi individu perlu dikembangkan dan pengembangan itu sendiri harus dilakukan melalui usaha dan kegiatan pendidikan yang sesuai dan berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Muhammadiyah yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan diresmikan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M sebagai organisasi. Muhammadiyah adalah sebuah organisasi Islam keagamaan, sosial kemasyarakatan yang bercirikan Islam. Muhammadiyah adalah sebagai gerakan pembaharuan Islam yang lahir sebagai jawaban atas tantangan-tantangan yang meliputi kehidupan masyarakat saat ini. Muhammadiyah dalam gerakannya banyak berperan dalam bidang pendidikan, di samping dalam bidang-bidang lainnya.

Penelitian ini penulis tidak membahas Muhammadiyah dari sudut pandang sebagai organisasi pembaharuan Islam di Indonesia, melainkan sebagai organisasi masyarakat (ORMAS) Islam yang ada di Indonesia, yang dapat menumbuhkan dalam mengembangkan serta meningkatkan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di desa Bulu, kec. Bulu, kab. Sukoharjo. Jawa Tengah.

Muhammadiyah adalah organisasi Islam di Indonesia yang hingga sekarang masih tetap eksis dan berdiri kokoh. Sedangkan di Bulu Sukoharjo Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang masih aktif di

samping organisasi Islam lainnya seperti Nahdlotul Ulama (NU), yang berperan dalam pendidikan Islam.

Jika dilihat Muhammadiyah dalam konteks sosial-religius maka Muhammadiyah adalah sebuah pergerakan sosial keagamaan yang dibangun sebagai sebuah anti-tesis terhadap kemiskinan, keterbelakangan pendidikan dan lebih jauh lagi Muhammadiyah sebagai sebuah anti-tesis terhadap kemerosotan masyarakat dalam memahami agama Islam (Situs Muhammadiyah dan Masyarakat Madani).

Muhammadiyah telah menunjukkan kiprahnya di seluruh aspek kehidupan seperti sosial, budaya, keagamaan, politik, dan pendidikan dalam membangun masyarakat Indonesia termasuk masyarakat yang berada di Bulu Sukoharjo.

Kiprah Muhammadiyah di bidang pendidikan dapat dilihat dari betapa banyaknya lembaga pendidikan yang diselenggarakan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Sejauh mana peran Muhammadiyah dalam pendidikan Islam yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah terutama lembaga pendidikan yang ada di Bulu Sukoharjo seperti TK Aisyiyah, BA Aisyiyah dan MADINAD (Madrasah Diniyah Ahmad Dahlan).

Cabang Muhammadiyah Bulu dalam peranannya terhadap pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan di antaranya yaitu:

1. Masyarakat Bulu rata-rata dalam perekonomian pada tingkat menengah ke bawah.
2. Kesadaran masyarakat akan arti penting pendidikan rendah.

3. Pemahaman keagamaan masyarakat bercampur dengan adat istiadat atau mengagamakan adat istiadat.
4. Kesibukan pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu dalam kesehariannya dengan mengajar di sekolah-sekolah negeri dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti lebih lanjut pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo yang diselenggarakan oleh Cabang Muhammadiyah setempat. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Peran Cabang Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam Tahun 2006 -2009”**

## **B. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah ini dipaparkan dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman dan kekaburan pengertian serta memberikan gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian.

### **1. Peran**

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan (Depdikbud, 1988: 667). Peran di sini maksudnya adalah sesuatu yang menjadi faktor utama dan terpenting sebagai sarana terhadap berhasilnya suatu permasalahan.

## 2. Cabang Muhammadiyah

Cabang adalah kesatuan ranting-ranting dalam suatu tempat. Sedangkan Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam dan *amar ma'ruf nahi munkar* .

Jadi Cabang Muhammadiyah adalah kesatuan ranting di suatu tempat yang terdiri dari sekurang-kurangnya 3 (tiga) ranting yang berfungsi melakukan pembinaan, pemberdayaan dan koordinasi ranting serta menyelenggarakan amal usaha (Majelis Pengembangan Kader Dan Sumber Daya Insani PP Muhammadiyah Edisi 4. Tahun 2003)

## 3. Pendidikan Islam

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia (Abuddin Nata, 2004:31). Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Marimba, 1989: 19)

Dalam pengertian yang lebih luas pendidikan ialah pengembangan pribadi dalam semua aspek, maksud *pengembangan pribadi* adalah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru). *Seluruh aspek* maksudnya adalah mencakup jasmani, akal, dan hati (Ahmad Tafsir, 1996:26).

Sedangkan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Atau lebih singkat pendidikan Islam adalah

bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin (Marimba, 1989: 19)

Adapun yang dimaksud dengan Cabang Muhammadiyah pada judul di atas adalah Cabang Muhammadiyah di Bulu, kec. Bulu, kab. Sukoharjo, Jawa Tengah

Berdasarkan penegasan istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan skripsi yang berjudul “Peran Cabang Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam” adalah serangkaian penelitian tentang peran Cabang Muhammadiyah terhadap pendidikan Islam untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan pengetahuan terhadap ajaran Islam sehingga mereka menjadi manusia yang berwawasan luas dan berkepribadian muslim.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan istilah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa peran Cabang Muhammadiyah terhadap pendidikan Islam di Desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menyelenggarakan program pendidikan Islam di Desa Bulu, Kec. Bulu, Kab. Sukoharjo?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui peran Cabang Muhammadiyah dalam upaya pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo.
- b. Identifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Cabang Muhammadiyah untuk mengefektifkan kegiatannya dan meningkatkan kemajuan dan kualitas pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya tentang peran Cabang Muhammadiyah Bulu Sukoharjo.

## **E. Kajian Pustaka**

Beberapa penelitian dan buku yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Muslimah (UMS 2001) dalam skripsinya yang berjudul "*Pendidikan Islam Dan Pembentukan Religius*" menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya dan pendidikan Islam merupakan penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk dan patuh

terhadap ajaran Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupannya.

2. Agus Efendi (UMS 2007) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Yayasan Al-Amin Dalam Pembinaan Masyarakat*" menyimpulkan bahwa yayasan Al-Amin adalah sebuah lembaga milik masyarakat (non pemerintah) yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. Yayasan Al-Amin berupaya mengadakan pembinaan keagamaan di masyarakat sekitarnya, di antara proses pembinaan keagamaan yang dilakukannya adalah mendirikan lembaga pendidikan formal dan non formal.
3. Muhammad Hakim MN (UMS 2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Menurut Abdul Malik Fadjar*" menyimpulkan yang *pertama* bahwa pengertian pendidikan adalah proses humanisasi atau pemanusiaan manusia maksudnya suatu proses kependidikan dengan berorientasi kepada pengembangan aspek-aspek kemanusiaan manusia, baik secara fisik-biologis maupun ruhaniyah-psikologis. *Kedua* bahwa fungsi utama pendidikan di sekolah adalah memberikan landasan motivasional, etik dan moral yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perubahan yang mendukung pembentukan pribadi beragama yang kuat.

Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, di antaranya adalah obyek penelitian yang memfokuskan pada peran Cabang Muhammadiyah dalam pendidikan Islam. Perbedaan berikutnya adalah tentang letak tempat obyek penelitian, adapun

penelitian ini akan dilakukan di desa Bulu, kecamatan Bulu, kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian mengenai “Peran Cabang Muhammadiyah Dalam Pendidikan Islam di desa Bulu, kecamatan Bulu, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.” Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian asli.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif, yaitu: penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert dan Steven J. Yang Dikutip Lexi Moeiloeng, L,J. 1995: 63)

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber dari data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh seorang peneliti langsung dari objeknya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya tetapi melalui sumber lain baik lisan maupun tertulis.

### **3. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian pada penulisan skripsi ini adalah jajaran pengurus Cabang Muhammadiyah Bulu.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Metode *Interview* / Wawancara

*Interview* / wawancara disebut juga quisioner lisan yaitu: sebuah dialog yang dilakukan oleh interviewer kepada orang yang diwawancarai (Suharsini Arikunto, 1998: 145). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Cabang Muhammadiyah, tujuan berdirinya Cabang Muhammadiyah, struktur PCM Bulu, kegiatan-kegiatan Cabang Muhammadiyah Bulu, majelis-majelis Cabang Muhammadiyah Bulu, faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo. Wawancara ini dilakukan kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulu Sukoharjo.

b. Metode Observasi

Observasi yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1984:136). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data seperti letak geografis, keadaan gedung, sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada untuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Cabang Muhammadiyah Bulu.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain (Suharsini Arikunto, 1992: 202). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya Cabang Muhammadiyah dan perubahan yang dilakukan, struktur organisasi, kegiatan Cabang Muhammadiyah, dan data-data lain yang berhubungan dengan Muhammadiyah.

#### 5. Metode Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis secara induktif, yaitu proses analisis dengan tehnik analisis dengan pengorganisasian fakta-fakta atau pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi, maksudnya, setelah peneliti mengumpulkan data yang berasal dari pimpinan Cabang Muhammadiyah Bulu, baik dengan tehnik pengamatan, wawancara atau dokumentasi kemudian diproses melalui katagorisasi data berdasarkan masalah penelitian, reduksi dan analisis data untuk menarik kesimpulan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Rangkaian penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah proses pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Wujud dari susunan sistematiknya terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Muhammadiyah dan pendidikan Islam terdiri dari sejarah Muhammadiyah, dasar dan tujuan Muhammadiyah, fungsi Muhammadiyah, konsep pendidikan dalam Muhammadiyah.

Bab III Gambaran umum Muhammadiyah di Bulu Sukoharjo berisi tentang gambaran umum Cabang Muhammadiyah di Bulu Sukoharjo, letak geografis, sejarah berdirinya Cabang Muhammadiyah di Bulu, struktur organisasi, dasar dan tujuan berdirinya Cabang Muhammadiyah di Bulu, peran Cabang Muhammadiyah dalam pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo, dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo.

Bab IV Analisis terhadap peran Cabang Muhammadiyah berisi tentang pelaksanaan pendidikan Islam di Bulu Sukoharjo, beserta kegiatan dan kesimpulan.

Bab V Penutup yang terdiri dari saran dan penutup.